

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Putri Monalisa<sup>1\*</sup>, Vanica Serly<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [putrimonalisa2106@gmail.com](mailto:putrimonalisa2106@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

12 Januari 2023

**Tanggal Revisi:**

31 Agustus 2023

**Tanggal Diterima:**

4 September 2023

---

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR); Corporate Governance; Foreign Ownership; Institutional Ownership; Managerial Ownership, and Financial Performance.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Monalisa, Putri & Serly, V. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1272-1289.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This study discusses the effect of corporate social responsibility on company financial performance with corporate governance as a moderating variable in manufacturing companies in the consumer good industry sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The research samples were 29 companies with a total of 145 data. The data analysis technique in this study was using moderated regression analysis (MRA). The results of the study show that corporate social responsibility (CSR) variables have no significant effect on financial performance. Corporate social responsibility (CSR) variable has no significant effect on financial performance which is moderated by corporate governance variables based on foreign ownership, institutional ownership, and managerial ownership. The corporate social responsibility (CSR) variable has a simultaneous or overall effect on financial performance with corporate governance as a moderating variable.*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan kinerja keuangan yang baik menandakan tingkat pengembalian investasi yang baik bagi investasi. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk memperbandingkan data keuangan agar dapat dibuat keputusan yang lebih berarti. Kinerja keuangan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan seperti tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang paling banyak digunakan berpatokan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. Informasi keuangan yang dinyatakan dalam elemen kinerja

keuangan dilaporkan dalam waktu tertentu dimana pelaporannya berkaitan dengan kegiatan bisnis yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan keuangan (Samryn, 2019).

Penelitian ini berfokus pada industri manufaktur sektor *consumer good industry* karena industri tersebut menyediakan produk sehari-hari yang dipergunakan oleh masyarakat secara umum. Sektor *consumer goods industry* sangat penting dianalisis karena aktivitas operasionalnya menyangkut penyediaan bahan baku yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Produk yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara umum karena menyangkut pemenuhan kebutuhan harian seperti makanan dan minuman dan obat-obatan. Manajemen perusahaan pada sektor *consumer good industry* harus mampu mempertahankan kinerja keuangannya karena sangat berdampak pada pemenuhan kebutuhan harian masyarakat di Indonesia.



Sumber : Data diolah dari laporan tahunan, 2022

**Gambar 1**  
**Perkembangan Kinerja Keuangan Sektor *Consumer Good Industry***

Pada gambar diatas memperlihatkan perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* (ROA) pada industri manufaktur sektor *consumer goods industry* berada pada tren penurunan pada tahun 2021 yang hanya mencapai rata-rata 8,55%. Sedangkan pada tahun 2020 mencapai 11,95% dan tahun 2019 mencapai 10,4%. Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 7 perusahaan, sedangkan pada tahun 2019 hanya sebanyak 5 perusahaan. Banyaknya perusahaan yang merugi maka perlu dilakukan analisis tentang kinerja keuangan pada sektor *consumer goods industry*.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan semua sumber daya yang dimanfaatkan untuk produksi. Kinerja keuangan akan semakin baik apabila perusahaan mampu memaksimalkan kepedulian pada lingkungan, sosial, dan masyarakat. Kepedulian kepada lingkungan, sosial, dan masyarakat dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR). Semakin peduli perusahaan pada program *corporate social responsibility* (CSR) maka akan semakin tinggi kepercayaan masyarakat sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kabir & Thai, 2017).

Menurut *stakeholder theory* perusahaan dapat memperoleh manfaat atau kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) berdasarkan pengaruhnya terhadap pendapatan dan biaya. Penggunaan *corporate social responsibility* (CSR) memungkinkan adanya pendapatan tambahan secara langsung seperti peningkatan reputasi perusahaan. Pendapatan secara tidak langsung dapat berasal dari sistem promosi dari mulut ke mulut yang dapat menunjukkan ketahanan terhadap informasi negatif sehingga dapat menarik konsumen yang lebih banyak. Adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya *corporate social responsibility* (CSR) menumbuhkan tindakan positif yang diperkuat dengan adanya tuntutan konsumen untuk lebih bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Maka dalam hal ini semakin baik

pengelolaan *corporate social responsibility (CSR)* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kabir & Thai, 2017).

Menurut Akben-Selcuk (2019), pengelolaan *corporate social responsibility (CSR)* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pandangan ekonomi tentang *corporate social responsibility (CSR)* memungkinkan perusahaan untuk bertanggung jawab pada masyarakat tanpa mengabaikan keuntungan bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena strategi tersebut melibatkan inisiatif sosial dengan biaya tertentu. Penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* akan menciptakan reaksi pasar dengan tujuan akhir untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas kegiatan tersebut. Manfaat ekonomi yang dimaksud merupakan peningkatan kinerja keuangan atas pengorbanan perusahaan dalam program *corporate social responsibility (CSR)* (Long et al., 2019).

Dalam literasi akuntansi kondisi *corporate social responsibility (CSR)* dapat mengeksploitasi efektivitas pengungkapan dari pemangku kepentingan yang melakukannya secara sukarela sehingga menyampaikan sinyal bagi *stakeholder* atas kinerja perusahaan. Secara umum dalam agensi teori dijelaskan bahwa terdapat variasi entitas yang diungkapkan melalui penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* secara komprehensif untuk kepentingan *stakeholder*. *Corporate social responsibility (CSR)* di anggap sebagai tanggung jawab perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia (Harun et al., 2020).

Perusahaan berusaha untuk memenuhi pasokan sumber daya yang diperlukan sehingga dapat memastikan tercapainya kinerja keuangan yang dapat di legitimasi yang dirasakan oleh masyarakat melalui program *corporate social responsibility (CSR)*. Program *corporate social responsibility (CSR)* berkontribusi pada pemaksimalan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang karena dapat menciptakan kinerja unggul yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari *corporate social responsibility (CSR)* sehingga dapat meningkatkan pengembalian saham (Hinze & Sump, 2019).

Penelitian Karunia (2019), Mercuri et al (2019), dan Dariati (2020) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* maka akan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan, program *corporate social responsibility (CSR)* memiliki biaya sehingga apabila dilakukan secara berlebihan dan tidak menilai kelayakan investasinya akan cenderung membebani keuangan perusahaan sehingga tidak akan direspon oleh konsumen sehingga hanya akan menurunkan kinerja keuangan (Karunia, 2019).

Penelitian Ivan S & Sudjiman (2022), Awaysheh et al (2020), Ang et al (2020), dan Atmadja et al (2019) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* tidak akan berdampak pada peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan karena dianggap sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan atas pengelolaan lingkungan sosial dan masyarakat. Maka kewajiban tersebut tidak direspon oleh konsumen ataupun pasar sehingga tidak menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan (Ivan S & Sudjiman, 2022).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan, investor dapat mengawasi proyek yang tidak memiliki nilai investasi pada pelaksanaan *corporate social responsibility (CSR)*. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka investor melalui kepemilikannya dapat mengawasi program yang tidak bernilai ekonomi, sehingga tidak merugikan perusahaan yang akan berdampak pada perubahan kinerja keuangan. Namun pada

kenyataannya variabel tata kelola perusahaan juga memiliki dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan, karena penataan sistem kepemilikan dan manajemen yang baik dapat mengurangi beban pengawasan sehingga kinerja keuangan dapat ditingkatkan (Kabir & Thai, 2017). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Consumer Good Industry* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021”

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### ***Stakeholder Theory***

*Stakeholder theory* yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa aktivitas *corporate social responsibility (CSR)* dapat diartikan sebagai penambahan pendapatan dan biaya yang berakibat pada keputusan konsumen terhadap penilaian perusahaan. Perusahaan yang royal terhadap program *corporate social responsibility (CSR)* akan memiliki nilai tambah bagi konsumen sehingga informasi tentang program tersebut menciptakan reputasi positif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kabir & Thai, 2017). Maka hal tersebut bernilai baik dimata *stakeholder*. *Stakeholder theory* berpendapat bahwa tujuan utama dari sebuah bisnis adalah untuk membangun dan menciptakan nilai bagi *stakeholder*. Susunan komposisi kepentingan yang berbeda-beda ada harus dapat menjalin hubungan yang baik antar kelompok *stakeholder* sehingga setiap kebijakannya dilaporkan dengan baik untuk kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan. Maka komposisi dalam penggunaan sumber-sumber pendanaan harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi tersebut menjadi salah satu acuan bagi investor untuk kelayakan investasi (Zakarias & Bimo, 2021).

### ***Agency Theory***

*Agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa apabila investor membayar setiap orang sebagai agen dalam mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan dimana hal tersebut akan menciptakan perbedaan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan adanya perbedaan tujuan sehingga akan mempengaruhi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Maka Sinergi antara principle dan agent harus berjalan dengan baik dan tidak mementingkan salah satu pihak. Untuk menjaga hal tersebut diperlukan pengelolaan manajemen yang baik (Pramukti & Buana, 2019). Dalam *agency theory*, apabila konflik keagenan yang semakin rendah akan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Investor harus mempekerjakan orang dengan tugas dan wewenang dalam pengawasan atas keputusan manajemen agar tidak merugikan investor. Penggunaan *corporate social responsibility (CSR)*, fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba (Santoso & Wahyudi, 2021).

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan dapat memperoleh manfaat atas kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* melalui peningkatan pendapatan dan biaya. Penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* memungkinkan adanya pendapatan tambahan secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung seperti peningkatan reputasi perusahaan atas kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan. Maka

dalam hal ini semakin baik pengelolaan *corporate social responsibility (CSR)* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kabir & Thai, 2017).

Hasil penelitian Kabir & Thai (2017), Anita & Amalia (2021), Barauskaite & Streimikiene (2020), Julialevi & Ramadhanti (2021), dan Silaban & Harefa (2020) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* akan meningkatkan kinerja keuangan karena adanya peningkatan permintaan produk sebagai respon dari konsumen atas perhatian perusahaan pada lingkungan sosial dan masyarakat. Sehingga peningkatan permintaan tersebut mendorong peningkatan pendapatan sehingga akan meningkatkan laba yang menandakan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan dukungan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut ini:

**H<sub>1</sub>:** *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)*, fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nizami & Sakir, 2020). Maka dalam hal ini semakin tinggi kepemilikan asing maka kinerja keuangan juga akan semakin tinggi dan dapat memperkuat hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan (Santoso & Wahyudi, 2021).

Agensi teori memberikan penjelasan hubungan antara *principle* dan agen dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dimana manajer memiliki kelebihan informasi daripada pemegang saham sehingga memiliki kontrol yang besar dalam operasional. Kontrol perusahaan yang dikuasai oleh manajemen mengharuskan perusahaan memiliki tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing yang baik sehingga dapat dipercaya oleh investor. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing dapat mengurangi biaya agensi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Al-Gamrh et al., 2020).

Hasil penelitian Kabir & Thai (2017) dan Zakarias & Bimo (2021) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan (Naek & Tjun Tjun, 2020). Berdasarkan kajian teori dan dukungan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut ini:

**H<sub>2a</sub>:** *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)*, fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* dalam peningkatan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional juga akan melihat kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan

program *corporate social responsibility (CSR)*. Kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan untuk melakukan program *corporate social responsibility (CSR)* namun dengan tetap mempertimbangkan kinerja keuangannya. Maka dalam hal ini kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan (Harjadi et al., 2022).

Agensi teori memberikan penjelasan hubungan antara *principle* dan agen dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dimana manajer memiliki kelebihan informasi daripada pemegang saham sehingga memiliki kontrol yang besar dalam operasional. Kontrol perusahaan yang dikuasai oleh manajemen mengharuskan perusahaan memiliki tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional yang baik sehingga dapat dipercaya oleh investor. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Al-Gamrh et al., 2020).

Hasil penelitian Kabir & Thai (2017) dan Zakarias & Bimo (2021) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan (Naek & Tjun Tjun, 2020). Berdasarkan kajian teori dan dukungan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut ini:

**H<sub>2b</sub>:** *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)*, fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mendorong peningkatan program *corporate social responsibility (CSR)* dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik investor lainnya ataupun konsumen sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka dalam hal ini kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan (Kabir & Thai, 2017).

Agensi teori memberikan penjelasan hubungan antara *principle* dan agen dalam pengelolaan sumber daya ekonomi dimana manajer memiliki kelebihan informasi daripada pemegang saham sehingga memiliki kontrol yang besar dalam operasional. Kontrol perusahaan yang dikuasai oleh manajemen mengharuskan perusahaan memiliki tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial yang baik sehingga dapat dipercaya oleh investor. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Al-Gamrh et al., 2020).

Hasil penelitian Kabir & Thai (2017) dan Zakarias & Bimo (2021) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan (Naek & Tjun Tjun, 2020). Berdasarkan kajian teori dan dukungan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut ini:

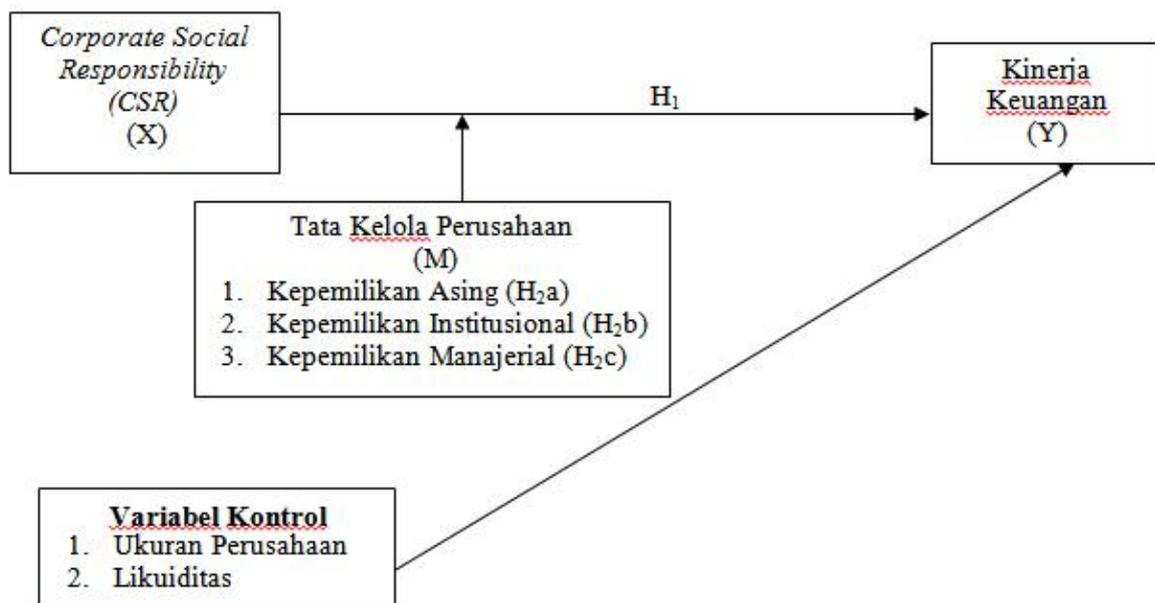
**H<sub>2c</sub>:** *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial.

## Kerangka Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan dimensi penggunaan aset perusahaan. Penilaian kinerja keuangan selalu berorientasi pada bisnis sehingga setiap perusahaan memiliki bentuk kinerja keuangan yang berbeda-beda. Tujuan utama pelaporan keuangan menyajikan informasi tentang kinerja keuangan dimana kinerja tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan seperti keputusan investasi dan pendanaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility (CSR)*. *Stakeholder theory* menjelaskan perusahaan dapat memperoleh manfaat atau kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* berdasarkan pengaruhnya terhadap pendapatan dan biaya. Penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* memungkinkan adanya pendapatan tambahan secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung seperti peningkatan reputasi perusahaan atas kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan. Maka dalam hal ini semakin baik pengelolaan *corporate social responsibility (CSR)* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maka dalam hal ini semakin tinggi kepemilikan asing maka kinerja keuangan juga akan semakin tinggi dan dapat memperkuat hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan. Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)*, fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Agar penelitian ini lebih terarah nantinya seperti gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian kausatif, dengan tujuan dalam menilai apakah pada variable yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya dan mengakibatkan terjadinya perubahan. Dalam survei ini digunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Good Industry yang terdaftar pada BEI dari tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel yang menarik dalam pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu.

Kriteria yang dipilih pada penelitian ini adalah : (1) Perusahaan sektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan sektor *consumer good industry* yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2017-2021, (3) Perusahaan sektor *consumer good industry* yang mengalami keuntungan periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan sampel 29 Perusahaan yang telah memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang dipublikasikan pada *website* masing-masing perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari berbagai macam buku, literatur, jurnal, skripsi dan artikel dari berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Penulis juga menggunakan media internet untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS sebagai *software* pengujian. Tahapan yang digunakan pada penelitian ini yaitu : analisis deskriptif, Pengujian asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, Uji F, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan Uji t. Sehingga model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1CSR + b_2KA + b_3KI + b_4KM + b_5CSRKA + b_6CSRKI + b_7CSRKM + b_8UK + b_9LK + e$$

### Keterangan:

ROA	= <i>return on assets (ROA)</i>
A	= Konstanta
CSR	= <i>corporate social responsibility</i>
KA	= kepemilikan asing
KI	= kepemilikan institusional
KM	= kepemilikan manajerial
UK	= ukuran perusahaan
LK	= likuiditas
b1-b9	= koefisien regresi
e	= <i>Prediction Error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data awal menghasilkan data tidak normal sehingga dilakukan transformasi data. Transformasi data menggunakan akar pangkat pada variabel kinerja keuangan, inverse logaritma pada variabel kepemilikan asing, serta logaritma pada moderasi *corporate social responsibility (CSR)* dengan kepemilikan asing dan institusional. Hasil uji normalitas adalah:

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14401065
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diatas dijelaskan bahwa nilai *asympt sig* sebesar  $0,057 > 0,05$  maka asumsi normalitas telah terpenuhi. Data pada penelitian telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat korelasi antar variabel independen. Data sebelum dilakukan transformasi memiliki hubungan multikolinearitas. Hasil data setelah dilakukan transformasi adalah:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.488	.255		-1.910	.058		
CSR	-.018	.179	-.013	-.099	.921	.382	2.619
Kepemilikan Asing	.052	.041	.125	1.257	.211	.635	1.575
Kepemilikan Institusional	.189	.095	.295	1.997	.048	.289	3.457
Kepemilikan Manajerial	.114	.269	.082	.422	.673	.167	5.978
CSR*Kepemilikan Asing	.020	.013	.132	1.511	.133	.823	1.214
CSR*Kepemilikan Institusional	.085	.072	.149	1.175	.242	.394	2.537
CSR*Kepemilikan Manajerial	-.335	1.211	-.053	-.276	.783	.171	5.849
Ukuran Perusahaan	.022	.009	.221	2.312	.022	.688	1.453
Likuiditas	.019	.007	.306	2.848	.005	.546	1.830

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai VIF sebesar  $2,619 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,382 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing memiliki nilai VIF sebesar  $1,575 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,635 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar  $3,457 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,289 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar  $5,978 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,164 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

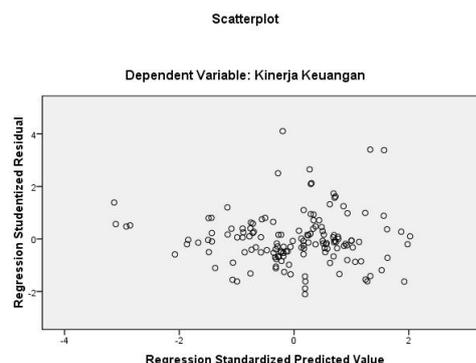
Variabel moderasi *corporate social responsibility* (CSR) dengan tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing memiliki nilai VIF sebesar  $1,214 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,823 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel moderasi *corporate social responsibility* (CSR) dengan tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar  $2,537 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,394 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel moderasi *corporate social responsibility* (CSR) dengan tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar  $5,849 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,171 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar  $1,453 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,688 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel likuiditas memiliki nilai VIF sebesar  $1,830 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,546 > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Semua data yang diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Penelitian yang menggunakan model regresi dinyatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk keragaman varian dari data yang diteliti. Hasil uji heteroskedastisitas adalah:

**Gambar 2**  
**Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa. menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola garis lurus maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang tidak terjadi heteroskedastisitas dapat digunakan pada pengujian statistik selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat keragaman varian periode sekarang dengan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi adalah:

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.092	.14873	.974

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 0,974. Nilai Durbin Watson sebesar 0,974 berada di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Data yang tidak terjadi atau korelasi dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

### Uji F

Uji F simultan digunakan untuk melihat kelayakan model secara keseluruhan atau simultan. Hasil uji F simultan adalah:

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.523	9	.058	2.626	.008 <sup>a</sup>
	Residual	2.986	135	.022		
	Total	3.509	144			

Sumber :data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa nilai signifikan dari uji F simultan sebesar  $0,008 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa model penelitian telah fit atau dengan kata lain variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Hasil uji koefisien determinan adalah:

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.092	.14873	.974

Sumber :data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,092. Besarnya pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 9,2% sedangkan sisanya sebesar 90,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian.

### Moderated Regression Analysis (MRA) dan Uji Hipotesis

Hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* dan uji hipotesis adalah:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.488	.255		-1.910	.058		
CSR	-.018	.179	-.013	-.099	.921	.382	2.619
Kepemilikan Asing	.052	.041	.125	1.257	.211	.635	1.575
Kepemilikan Institusional	.189	.095	.295	1.997	.048	.289	3.457
Kepemilikan Manajerial	.114	.269	.082	.422	.673	.167	5.978
CSR*Kepemilikan Asing	.020	.013	.132	1.511	.133	.823	1.214
CSR*Kepemilikan Institusional	.085	.072	.149	1.175	.242	.394	2.537
CSR*Kepemilikan Manajerial	-.335	1.211	-.053	-.276	.783	.171	5.849
Ukuran Perusahaan	.022	.009	.221	2.312	.022	.688	1.453
Likuiditas	.019	.007	.306	2.848	.005	.546	1.830

Sumber :data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut yaitu:

$$ROA = -0,488 - 0,018CSR + 0,052KA + 0,189KI + 0,114KM + 0,020CSRKA + 0,085CSRKI - 0,335CSRKM + 0,022UK + 0,019LK + e$$

Hasil pengujian analisis regresi sebesar -0,018 dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,921 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar 0,052 dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,211 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar 0,189 dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 maka hipotesis diterima. Kesimpulan penelitian variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar 0,114 dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,673 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar 0,020 dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,133 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar 0,085 dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar 0,242 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel

*corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar  $-0,335$  dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar  $0,783 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar  $0,022$  dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Kesimpulan penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dalam hal ini variabel ukuran perusahaan mampu mengontrol hubungan variabel *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan.

Hasil pengujian analisis regresi sebesar  $0,019$  dimana hasil uji parsial dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0005 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Kesimpulan penelitian variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dalam hal ini variabel likuiditas mampu mengontrol hubungan variabel *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama diduga variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* menjelaskan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* akan menurunkan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian memberikan kesimpulan yang berbeda dimana signifikansi sebesar  $0,921 > 0,05$  maka kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena *corporate social responsibility (CSR)* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian tidak mendukung *stakeholder theory*. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat atas kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* melalui peningkatan pendapatan dan biaya. Penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* memungkinkan adanya pendapatan tambahan secara langsung seperti peningkatan reputasi perusahaan atas kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan (Kabir & Thai, 2017). Namun pada kenyataannya, perusahaan hanya mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* karena adanya peraturan pemerintah saja. Sehingga manfaat atas kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* tidak dirasakan karena dilakukan tidak secara terencana dan cenderung menyalakan pendanaan saja.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivan S & Sudjiman (2022), Awaysheh et al (2020), Ang et al (2020), dan Atmadja et al (2019) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* tidak akan berdampak pada peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan karena dianggap sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan atas pengelolaan lingkungan sosial dan

masyarakat. Maka kewajiban tersebut tidak direspon oleh konsumen ataupun pasar sehingga tidak menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan (Ivan S & Sudjiman, 2022).

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kedua A diduga variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing. Hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* menjelaskan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian memberikan kesimpulan dimana nilai signifikansi sebesar  $0,133 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tidak mendukung *agency theory*. Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nizami & Sakir, 2020). Namun pada kenyataannya program *corporate social responsibility (CSR)* tidak terlalu mendapat perhatian dari kepemilikan asing karena bersifat pengeluaran. Kepemilikan asing lebih cenderung menginginkan laba perusahaan untuk kepentingannya dengan mengeluarkan dividen, sehingga semua yang terkait dengan pengeluaran lain cenderung diabaikan. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan dengan kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Mulyani (2020), Nur et al (2021), dan Ivan & Raharja (2021) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan asing tidak dapat terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Maka kepemilikan asing tidak berdampak dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kedua B diduga variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional. Hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* menjelaskan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian memberikan kesimpulan dimana nilai signifikansi sebesar  $0,242 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan berdasarkan

kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tidak mendukung *agency theory*. Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nizami & Sakir, 2020). Namun pada kenyataannya program *corporate social responsibility (CSR)* tidak terlalu mendapat perhatian dari kepemilikan institusional karena bersifat pengeluaran. Kepemilikan institusional lebih cenderung menginginkan laba perusahaan untuk kepentingannya dengan mengeluarkan dividen, sehingga semua yang terkait dengan pengeluaran lain cenderung diabaikan. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan dengan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugrahani & Yuniarti (2021) dan Chasanah & Laily (2020) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa tata kelola perusahaan dengan kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan karena orientasi utama kepemilikan institusional untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan program *corporate social responsibility (CSR)* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dimana hal tersebut akan mengganggu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya investor dengan kepemilikan institusional akan mengabaikan program *corporate social responsibility (CSR)* dan berfokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan laba dan mengefisienkan biaya.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kedua C diduga variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial. Hasil uji *moderated regression analysis (MRA)* menjelaskan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility (CSR)* yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial maka akan menurunkan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian memberikan kesimpulan yang berbeda dimana nilai signifikansi sebesar  $0,783 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Kesimpulan penelitian variabel *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tidak mendukung *agency theory*. Dalam *agency theory*, penggunaan *corporate social responsibility (CSR)* meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan dapat memperkuat praktik tersebut karena dianggap sebagai *good news* sehingga dapat meningkatkan modal saham untuk meningkatkan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial dapat memperkuat *corporate social responsibility (CSR)* yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nizami & Sakir, 2020). Namun pada kenyataannya program *corporate social responsibility (CSR)* tidak terlalu mendapat perhatian dari kepemilikan manajerial

karena bersifat pengeluaran yang akan merugikan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial lebih cenderung menginginkan laba perusahaan untuk kepentingannya seperti peningkatan gaji dan bonus, sehingga semua yang terkait dengan pengeluaran lain cenderung diabaikan. Maka dalam hal ini tata kelola perusahaan dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasanah & Laily (2020) dan Nur et al (2021) menyimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa tata kelola perusahaan dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan karena orientasi utama kepemilikan manajerial berfokus dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan menekan pengeluaran.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dibentuk kesimpulan dari hasil pengukuran penelitian yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan asing.
3. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan institusional.
4. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh variabel tata kelola perusahaan berdasarkan kepemilikan manajerial.

### **Keterbatasan**

Peneliti berusaha untuk menyempurnakan hasil penelitian. Namun dalam proses penyelesaiannya masih ditemukan berbagai macam keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam periode waktu 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2017 sampai 2021.
2. Penelitian hanya dilakukan pada sektor *consumer goods industry* saja dimana tidak semua perusahaan dapat dimasukkan akibat dari adanya keterbatasan data.
3. Penelitian tidak memiliki banyak variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang hanya dibatasi pada variabel *corporate social responsibility (CSR)* dan tata kelola perusahaan saja.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Bagi perusahaan sebaiknya membuat kebijakan yang lebih agresif dalam mengelola *corporate social responsibility (CSR)* karena belum menyentuh perubahan angka pada kinerja keuangan apabila ditingkatkan. Perusahaan harus menganalisis dan mengawasi komposisi kepemilikan saham yang dapat mendorong *corporate social responsibility (CSR)* untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain dari *corporate social responsibility (CSR)* dan tata kelola perusahaan seperti kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey. *Sustainability*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.fr1.2021.102497>
- Al-Gamrh, B., Ku Ismail, K. N. I., Ahsan, T., & Alquhaif, A. (2020). Investment opportunities, corporate governance quality, and firm performance in the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 261–276. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0134>
- Anita, A., & Amalia, D. P. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan: Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 54–68. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5283>
- Atmadja, D., Bangun, G., Ririn, I., & Novi, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11156>
- Awaysheh, A., Heron, R. A., Perry, T., & Wilson, J. I. (2020). On The Relation Between Corporate Social Responsibility And Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 41(January), 965–987. <https://doi.org/10.1002/smj.3122>
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2020). Corporate Social Responsibility And Financial Performance Of Companies: The Puzzle Of Concepts, Definitions And Assessment Methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278–287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 2–20.
- Dariati, A. M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 159–171. <https://doi.org/ISSN2337-4314>
- Harjadi, D., Fitriani, L. K., Ayu, N., Sari, P., Kuningan, U., Commissioners, I., Ownership, I., Ownership, M., Ownership, I., Ownership, M., & Responsibility, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *JAP : Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1). <https://doi.org/E-ISSN2579-3055>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. Al. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>
- Hinze, A. K., & Sump, F. (2019). Corporate social responsibility and financial analysts: a review of the literature. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 183–207. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2017-0043>
- Ivan S, & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Ekonomis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 39–56. <https://doi.org/ISSN:1979-0856>
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.19>

- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does Corporate Governance Shape The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Financial Performance? *Pacific Accounting Review*, 29(2), 227–258. <https://doi.org/10.1108/par-10-2016-0091>
- Karunia, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 07(1), 1–12.
- Long, W., Li, S., Wu, H., & Song, X. (2019). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: The Roles Of Government Intervention And Market Competition. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 525–541. <https://doi.org/10.1002/csr.1817>
- Mercuri, D., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Seluruh Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 867–878.
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Nizami, N., & Sakir, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 414–429. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 301. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.153>
- Samryn. (2019). *Pengantar Akuntansi*. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, S. A., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12), 6. <https://doi.org/e-ISSN : 2548-1398>
- Silaban, A., & Harefa, M. S. (2020). Efek Moderasi Tata Kelola Perusahaan Atas Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Korporat Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di BEI 2011-2018). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 03(01), 27–39. <https://doi.org/E-ISSN 2622-2205>
- Zakarias, K. L., & Bimo, I. D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019)). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/E-ISSN 2622-2205>